

TEKS UNTUK KHUTBAH IDUL ADHA
(Buya Yahya, Pengasuh LPD Al-Bahjah)

[[KHUTBAH PERTAMA]]

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا ذَكَرَ اللَّهُ ذَاكِرٌ وَكَبَّرَ.. اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا حَمِدَ اللَّهُ حَامِدٌ وَشَكَرَ.. اللَّهُ أَكْبَرُ مَا سَطَعَ فَجْرُ الْإِسْلَامِ وَأَسْفَرَ.. اللَّهُ أَكْبَرُ كُلِّ مَا لَبَّى حَاجٌ وَكَبَّرَ..

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعَمَائِهِ الَّتِي لَا تُحْصَرُ، وَعَلَى آلائِهِ الَّتِي لَا تُقَدَّرُ.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ جَعَلَ يَوْمَ الْعِيدِ فَرَحًا لِلْمُؤْمِنِينَ مِنَ الْبَشَرِ، فَهُوَ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَتَكَرَّرُ .

وَأَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُقَدَّرَ.. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَنْصَحُ مَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَبَشَّرَ وَأَنْذَرَ...

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ، مَا اتَّصَلْتَ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ، وَعَلَى آلِهِ الْأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْمَحْشَرِ.

عِبَادَ اللَّهِ، فَلْيَنِّي أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴾ [سورة التوبة: ١١٩]. أما بعد :

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Kaum muslimin dan muslimat perindu ridho Allah SWT.

Saat ini kita berada dihari raya yang sangat mulia, di bulan yang sangat agung, hari yang paling mulia dan paling agung dihadapan Allah SWT.

Yaitu hari raya qurban, satu hari yang didahului oleh amalan yang sangat agung yaitu haji, yang diiringi oleh hari - hari tasyriq, hari makan dan minum, hari berdzikir kepada Allah, hari hamba –hamba yang beriman bergembira.

Telah bersabda Baginda Nabi Muhammad SAW :

((أَعْظَمُ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمُ النَّحْرِ ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ)) [رواه أحمد وأبو داود]

"Hari yang paling agung dihadapan Allah adalah hari raya qurban dan hari qar " [H.R. Ahmad dan Abu Dawud].

Hari qar adalah hari setelah hari raya qurban, yaitu hari diam, hari tenangnya pelaksana ibadah haji di mina setelah tuntas melaksanakan ibadah hajinya, seperti tawaf, melempar jumroh aqobah dan menyembelih qurban.

Dan juga disabdakan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW :

((يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ النَّحْرِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِنْدَنَا أَهْلُ الْإِسْلَامِ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ))

"Hari arafah, hari raya qurban, dan hari tasyriq adalah hari kegembiraan umat islam, hari makan dan minum".[H.R. ahmad].

Dalam riwayat lain disebutkan :

((يَوْمُ الْفِطْرِ وَيَوْمُ النَّحْرِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِنْدَنَا أَهْلُ الْإِسْلَامِ ...))

"Hari Raya Idul Fitri, hari Raya Qurban, hari–hari Tasyriq adalah hari raya kami umat islam". Baginda Nabi juga bersabda :

((أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ)) [رَوَاهُ مُسْلِمٌ]

"Hari Tasyriq adalah hari raya, hari makan dan minum, dan berdzikir kepada Allah SWT" [H.R. Muslim]

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai kaum muslimin dan mulimat yang dirahmati oleh Allah SWT..

Saat hari raya qurban tiba, kita semua berada di hari memperingati dan menghidupkan sunnah Nabi Ibrahim as. Yang tergambar dalam sebagian amalan haji dan lebih khusus lagi adalah dalam penyembelihan qurban dihari raya yang agung ini.

Keluarga Sayyidina Ibrahim as mempunyai kisah agung di dalam dunia pengorbanan, perjuangan dan pengabdian. Disebutkan dalam Al-Qur'an :

﴿ وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴾ [الصافات: ٩٩]

Berkata Nabi Ibrahim as. “Aku akan pergi hijrah menuju kepada Allah, dan Allah akan memberikan petunjuk kepadaku.”

Jalan perjuangan dimulai dari harapan serta kerinduan untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Sebagai seorang kepala keluarga, sekaligus seorang juru damai serta penyeru kepada kebaikan, sangat wajar jika di dalam hatinya dipenuhi harapan-harapan yang mulia dan agung, yaitu harapan untuk mendapatkan orang-orang sholih, yang bisa menyertainya di dalam menjalankan tugas untuk mewujudkan perdamaian di muka bumi yang terus-menerus dan tanpa henti.

Harapan-harapan ini beliau tampilkan dalam panjatan-panjatan doa kepada Allah SWT:

﴿ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴾ [الصافات: ١٠٠]

“Ya Allah karuniakan kepadaku orang-orang sholih”

Hendaknya seperti itulah keadaan para perindu perindu kemuliaan dan keridoan Allah SWT. Jangan sampai kita lupa untuk mengharap serta mengadu dan memohon kepada Allah SWT. Agar Allah mengirimkan untuk kita hamba-hamba yang tulus, hamba-hamba yang penuh damai, yang bisa menjadi juru-juru damai yang akan membantu kita untuk sampai kepada Allah SWT.

Atas dasar seperti inilah hendaknya sebuah rumah tangga dibangun, dan sebuah perkumpulan dihadirkan. Bukan pernikahan sekedar pernikahan, akan tetapi harus ada cita-cita agung dibalik sebuah kehidupan rumah tangga, yaitu agung dihadapan Allah SWT, di dunia dan akherat. Dan begitu juga perkumpulan hendaknya dipenuhi dengan cita-cita mulia , untuk mewujudkan kebaikan di semesta ini karena Allah.

Nabi Ibrahim as. dengan panjatan-panjatan doanya dan dengan ketulusan permohonannya, Allah Kabul :

﴿ فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴾ [الصافات: ١٠١]

Allah jawab harapan Sayyidina Ibrahim as. Disebutkan dalam Al-Quran: “Kami beri kabar gembira kepada Ibrahim dengan seorang putra yang halim (yaitu yang penuh kesabaran dan kebijakan)”.

Doa Nabi Ibrahim tidak hanya sampai disini, akan tetapi pengkabulan doa itu terus berlanjut hingga lahirnya para juru-juru damai dari para Nabi, hingga sampai Nabi terakhir, yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW.



اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai kaum muslimin dan mulimat yang dirahmati oleh Allah SWT..

Yang harus kita yakini bahwa setiap permohonan yang tulus pasti akan dikabul oleh Allah sesuai dengan janji-Nya. Hanya waktunya saja yang berbeda-beda. Ada yang dikabul seketika, ada yang dikabul dalam tempo yang lama, ada yang dikabul dalam bentuk yang berbeda, bahkan ada yang dikabul setelah menghadap kepada Allah swt di akhirat nanti.

Disini harus kita hadirkan prasangka baik kepada Allah saat memohon, agar tidak terburu-buru mengatakan Allah tidak mengabulkan doa kita.

Nabi Ibrahim as. dengan permohonannya baru dikabul oleh Allah disaat beliau sudah diusia senja, artinya dalam penantian yang sangat lama untuk mendapatkan putra, dan akhirnya lahirlah putra tersebut yaitu nabi Ismail as.

Seorang ayah yang merindukan putra dalam tempo yang lama, hingga akhirnya Allah karuniakan kepadanya seorang anak yang dengan segala kesempurnaanya.

Kira-kira sebesar apa cinta dan kasih Nabi Ibrahim kepada putranya? sudah pasti kecintaan yang amat besar, kasih sayang yang tak terukur, akan dicurahkan sepenuhnya kepada buah hatinya .

Waktu terus berjalan, karunia adalah tetap karunia, dan nikmat adalah tetap nikmat. Cinta dan kasih sayang semakin besar. Akan tetapi apa yang terjadi setelah agungnya karunia dan cinta kasih yang amat besar ini? Apa yang terjadi kepada Nabi Ibrahim bersama keluarga dan kebahagiaannya?

Nabi Ibrahim adalah Kholilul Rahman dan Kholilul Mun'im, hamba yang sangat dikasihi dan dicintai oleh Allah SWT. Allah menghendaki Nabi Ibrahim a.s untuk terus naik pangkat dan derajat yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi. Maka Allah menguji Nabi Ibrahim a.s dengan ujian yang amat berat untuk menggapai derajat dan pangkat yang amat tinggi.

Allah berfirman:

﴿ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ ﴾ [الصافات: ١٠٢]

Tatkala sang anak tercinta sudah mulai terlihat bisa berjalan dan diajak diskusi, yaitu disaat keindahan dan kehangatan semakin terasa. Bahkan bisa dikatakan saat berada pada puncaknya, saat itulah Allah uji Nabi Ibrahim a.s.

Nabi Ibrahim a.s bermimpi ,dalam mimpi tersebut beliau menyembelih putra tercinta beliau. Mimpi para Nabi adalah wahyu, Nabi Ibrahim juga tahu hal tersebut. Dan disampaikanlah kisah mimpi tersebut kepada putra tercinta beliau nabi Ismai'l as :

﴿...يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى ..﴾ [الصافات: ١٠٢].

“Wahai putraku, aku bermimpi, didalam mimpiku aku sedang menyembelihmu, apa pendapatmu wahai putraku?”

Lihat wahai para orang tua dan lihat wahai para anak, satu cara dialog yang manis dan indah, penuh dengan nilai tatakrama serta pendidikan dan nuansa indah dalam tolong-menolong agar sampai kepada ridho Allah swt. Dari seorang bapak dan anak yang saling mencintai karena Allah, dari hamba-hamba yang kenal Allah. Dialog mesra dalam keadaan yang sangat berat, dalam kondisi yang sangat pahit, dalam ujian besar.

Coba renungkan wahai ahli iman, apa yang dirasakan di hati seorang ayah yang sangat mencintai putranya, disaat meyampaikan perintah Allah untuk menyembelihnya. Dan apa reaksi seorang anak disaat mendengar perintah tersebut?.

Ini bukan terjadi diantara dua orang yang saling membenci atau orang yang tidak saling kenal, akan tetapi ini terjadi diantara dua orang yang sangat saling mencintai.

Seorang anak yang sholih, Sayyidina Ismai'l a.s memberikan jawaban yang tidak kalah tulus dari ungkapan ayahandanya :

﴿...قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ﴾ [الصافات:

]. ١٠٢

“Wahai ayah, laksanakan apa yang telah Allah perintahkan kepada mu, engkau akan menemukanku insya Allah sebagai anak yang tabah dan sabar”.

Jawaban seorang anak yang mengerti makna kepatuhan dan merasakan manisnya kepasrahan kepada Allahswt. Nabi Ismai'l pasrah kepada apa yang Allah berlakukan kepadanya. Karena ini adalah ujian dari Allah, dan tidak ada yang bisa lulus dan lolos kecuali atas izin dan pertolongan Allah SWT.

Dengar wahai para ahli iman, renungilah sebuah cara dialog yang manis antara seorang bapak dan seorang anak dalam suasana yang sangat pahit sekalipun.

Kita sebagai orang yang mengaku hamba yang beriman kadang mendapatkan ujian yang ringan dari Allah pun sering menjadikan diskusi kita dengan anak kita tidak berjalan, atau bahkan sebuah keluarga menjadi ajang pelampiasan emosi dari permasalahan-permasalahan yang Allah timpakan.



اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai Kaum musliman dan muslimat yang semoga Allah senantiasa mengaruniakan kenikmatan dan kebahagiaan kepada kita semua.

Akhirnya Nabi Ibrahim a.s memulai menjalankan perintah Allah tersebut. Dibawalah Nabi Ismai'l a.s menjauh dari rumahnya agar tidak terdengar kisah penyembelihan ini kepada ibunda nabi Ismail a.s.

Setelah sampai disebuah tempat yang dirasa aman, jauh dari jangkauan ibunda Nabi Ismai'l a.s, Nabi Ibrahim membaringkan putra tercintanya untuk disembelih. Dan putra tercinta Nabi Ismai'l a.s berkata :

“Wahai ayah, jauhkan bajumu dariku agar tidak terkena darahku, karena aku tidak ingin ibunda melihat darah tersebut. Dan wahai ayah, percepatlah dalam menyembelih agar semakin ringan kematianku. Dan wahai ayah, setelah ayah kembali jangan lupa haturkan salam ta'dzimku kepada ibunda”

Seketika itu juga Nabi Ibrahim memeluk putra tercinta dan berkata :

“Sungguh engkau adalah sebaik-baik anak karena engkau telah membantu ayahandamu untuk menjalankan perintah Allah”.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai kaum muslimin dan mulimat yang dirahmati oleh Allah SWT..

Kebanggaan seorang ayah hendaklah disaat menemukan putranya bisa menjalankan perintah Allah. Bukan seperti yang terjadi diakhir zaman ini, banyak orang tua-orang tua yang jauh dari rahmat Allah, mereka lebih bangga kepada putranya disaat mereka sukses urusan dunia, akan tetapi tidak melaksanakan perintah Allah. Bahkan banyak hamba yang mengaku orang beriman, tidak bersedih disaat putra-putrinya tidak menjalankan perintah Allah.

Menggapai kesuksesan didunia bukan sesuatu yang dilarang, akan tetapi kesuksesan diakherat adalah kesuksesan yang sesungguhnya.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai hamba-hamba yang beriman..

Nabi Ibrahim berada dalam puncak kebahagiaan, dan dalam puncak kesedihan, sekaligus puncak kepasrahan. Allah maha kasih, Nabi Ibrahim adalah Kholilur Rahman, hamba yang sangat dikasihi Allah. Buah dari kepasrahan, Allah mengutus malaikat Jibril untuk menggantikan Nabi Ismai'l dengan domba.

﴿وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ۖ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ﴾ [الصافات: ١٠٤ - ١٠٥].

Artinya : “Allah menyeru Nabi Ibrahim as “sungguh engkau telah meyakini mimpi mu, dan engkau telah melaksanakna perintah. Sungguh, kami akan balas orang-orang berbuat baik”

Nabi Ibrahim berusaha untuk menggoreskan pisau dileher sang putra, berusaha untuk memenggal, akan tetapi usaha itu tidak membuahkan hasil. Karena yang memotong dan memenggal sesungguhnya adalah Allah. Allah tidak mengizinkan pisau untuk memotong leher Nabi Ismai'l a.s. dan disaat itulah malaikat Jibril datang membawa domba, dan menggantikan Nabi ismail dengan domba tersebut.

﴿وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ﴾ [سورة الصافات ١٠٧].

“Kami telah tebus Nabi Ismai'l dengan sembelihan yang agung.”

Inilah sunnah Nabi Ibrahim yang kita laksanakan sampai saat ini. Akan tetapi dibalik kisah agung ini, seharusnya kita tidak hanya sekedar meniru dan menyebut kisah qurban Nabi Ibrahim, akan tetapi kita harus jauh lebih dalam memahami ma'na sebuah pengorbanan.

Pengorbanan bapak dan anak seharusnya dihadirkan dalam irama menjalin tolong-menolong dalam kebaikan. Seorang ayah berkorban dengan apa yang dimiliki untuk menolong putranya agar lebih baik dihadapan Allah. Dan seorang anakpun juga demikian, berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menolong ayahnya didalam melaksanakna perintah Allah swt

Makna pengorbanan ini sering hilang dalam kehidupan kita. Dan begitu banyak harap yang kita gantung diangan –angan kita untuk kita gapai, akan tetapi kadang ada yg ingin menggapainya akan tetapi tidak dibarangi dengan sebuah pengabdian dan pengorbanan.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai kaum muslimin dan mulimat yang dirahmati oleh Allah SWT..

Hendaknya orang tua agar selalu membantu anaknya agar bisa semakin dekat kepada Allah dengan bekal iman, akhlak, serta ilmu yang cukup, ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini yang sering dilupakan oleh para orang tua dimasa-masa sekarang ini.

Orang tua juga harus membantu putra-putrinya untuk bisa berbakti kepadanya dengan membekali mereka suri tauladan yang baik, serta wawasan yang cukup tentang keterkaitan antara berbakti kepada orang tua dan berakhti kepada Allah SWT.

Jika orang tua terlena, lalu tidak mengajarkan anaknya untuk kenal Allah, dan tidak memberikan kepada anaknya pendidikan yang cukup dalam urusan keimanan dan akhlak, maka sangat wajarlah jika anak tidak mengerti makna kedekatan kepada Allah dan berbakti kepada orang tua.

Sungguh hal semacam ini adalah kedurhakaan orang tua kepada seorang anak yang sesungguhnya, dan telah dzolim sedzolim-dzolimnya kepada sang anak.

Tidak salah jika putra-putri kita bercita-cita untuk menjadi seorang insinyur, dokter atau memperdalam ilmu-ilmu dunia yang lainnya. Karena mereka memang punya tugas untuk melestarikan semesta yang menuntut mereka untuk bisa mengerti tentang ilmu dunia. Akan tetapi jangan sampai kita terlena dan lupa untuk memberi bekal kepada mereka demi untuk melestarikan kehidupan mereka diakhirat.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai kaum muslimin dan mulimat yang dirahmati oleh Allah SWT..

Wahai para anak, contohlah Nabi Ismai'l a.s. Seorang putra yang tidak ingin membebani orang tuanya, dan selalu mempermudah urusan orang tuanya dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Bantulah orang tuamu agar semakin dekat kepada Allah SWT. Jangan paksa orang tuamu untuk mengambil yang haram demi sekolah unggulan atau fakultas favorit yang kamu inginkan. Jangan repotkan orang tuamu dengan permintaan modal bisnismu yang hanya akan menjadikan orang tuamu gelap mata dalam mencari harta untuk memenuhi permintaanmu.

Berusahalah senantiasa untuk mengerti keadaan orang tuamu, dan berusaha semampumu untuk meringankan beban orang tuamu serta membantu mereka dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT.

Kesuksesanmu adalah bersama baktimu kepada orang tuamu, kejayaanmu adalah dibalik kasih sayangmu kepada orang tuamu, bukan dibalik modal besar yang mereka berikan, atau biaya sekolah tinggi yang mereka upayakan, jika modal dan biaya yang diambil dari hal yang diharamkan.

Alangkah banyaknya orang tua mengambil yang haram karena tuntutan sang anak, tidak peduli dengan rizki yang haram demi membiayai putra-putrinya untuk kuliah. Bahkan ada anak celaka yang tidak mau mengerti lagi terhadap keadaan orang tua dengan segala kelemahan dan kekurangannya, akan tetapi sang anak celaka ini selalu datang dengan tuntutan-tuntutan yang memberatkan.

Semoga Allah memberikan hidayah kepada semuanya..

Kita perlu menghadirkan ilmu pengabdian, pengorbanan dan ketulusan nabi Ismail as. untuk mengabdikan kepada orang tua.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai kaum muslimin dan mulimat yang dirahmati oleh Allah SWT..

Ada lagi di dalam keluarga mulia Nabi Ibrahim a.s adalah seorang istri solehah Sit, Hajar. Seorang istri yang penuh dengan ketawakkalan, selalu membantu suaminya untuk bisa menjalankan perintah Allah, bahkan disaat Nabi Ibrahim hendak pergi karena sebuah tugas, beliau memantapkan hati sang suami bahwa “dimanapun kau tinggalkan kami, sungguh Allah tidak akan menyia-nyiakan kami”.

Itulah istri yang solehah, yang dipenuhi hatinya dengan keyakinan kepada Allah. Bahkan disaat sang suamipun pergi untuk Allah, maka ia pun tidak merasa gelisah. Justru memberi semangat kepada suami agar langkah-langkah perjuangannya semakin pasti.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai kaum muslimin dan mulimat yang dirahmati oleh Allah SWT..

Jangan menjadi wanita yang menjerumuskan suami dengan tuntutan-tuntutan yang menghantarkan suami kepada yang haram, atau mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Alangkah banyaknya di zaman ini wanita-wanita seperti itu. Seperti yang diisyaratkan oleh Baginda Nabi.

((لَا تَكُنَّ تَكْتِرْنَ الشَّكَاةَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ))

"Istri yang banyak mengeluh dan tidak bisa bertrimakasih kepada suami", merekalah wanita-wanita yang memenuhi neraka jahannam.

Semoga Allah menjadikan wanita kita ahli syurga semuanya..

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Wahai kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati oleh Allah SWT..

Itulah hikmah yang bisa kita petik dibalik kisah keluarga Nabi Ibrahim a.s semoga kita bisa menyuri tauladani keluarga besar Nabi Ibrahim. Sehingga kita benar-benar bisa menjadi hamba yang memahami makna pengorbanan dan selalu siap untuk berkorban dengan apapun yang Allah berikan kepada kita untuk membawa keluarga dan masyarakat kita kepada Allah SWT.

Ada hal lain yang perlu kami sampaikan pada saat ini, yaitu pembahasan fiqih. Dalam masalah jika hari raya bertepatan dengan hari Jum'at, maka kami sampaikan kepada kaum muslimin dan muslimat, khususnya yang di Indonesia.

Ketahuilah bahwa jumbuh ulama dari madzhab Maliki, Hanafi dan Syafi'i bersepakat, seseorang yang sudah melakukan sholat hari raya, maka sholat Jumat tetap wajib baginya, jika pada dasarnya ia wajib untuk melaksanakan shalat Jumat. Artinya shalat hari raya tidak menjadi sebab gugurnya kewajiban melaksanakan shalat jumat bagi yang wajib jumat.

Adapun keringanan yang diberikan oleh baginda nabi SAW kepada sahabat saat itu adalah bagi mereka yang datang dari tempat yang jauh, dari pelosok-pelosok yang jalannya berlumpur dan berkelok-kelok, yang susah bagi mereka untuk menjangkau masjid. Bagi mereka yang sudah sholat hari raya dengan baginda Nabi SAW, setelah kembali ke kampung mereka mereka tidak wajib melakukan sholat Juma'at lagi akan tetapi cukup bagi mereka dengan melakukan sholat Dzuhur sebagai ganti dari Sholat Jum'at.

Akan tetapi bagi kita yang hidup dalam kondisi dan lingkungan yang normal, tanpa udzur, maka shalat Jumat tetap wajib.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ..

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ .. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴿ إِن شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴾ ﴿

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَذَكَرِ الْحَكِيمِ،
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.



Pustaka
Al-Bahjah

الخطبة الثانية

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ .

اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَنْ طَلَبَ مِنْ رَبِّهِ الْعَفْوَ وَالْغُفْرَانَ ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا ذُبِحَ لِلَّهِ مِنَ الْقُرْبَانِ ،
اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا أَفَاضَ الْمَوْلَى مِنَ الْجُودِ وَالْإِحْسَانِ ، اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ بِالْإِيمَانِ ، وَلَكَ الْحَمْدُ
بِالْقُرْآنِ ، وَلَكَ الْحَمْدُ بِالْأَمْنِ وَالْأَمَانِ .

نَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، الْمَلِكُ الدَّيَّانُ ، وَنَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، أَكْرَمُ الدَّاعِي إِلَى الْإِيمَانِ .

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ ، وَإِمَامِ الْأَوْفِيَاءِ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ الْأَوْفِيَاءِ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَإِيمَانٍ إِلَى يَوْمِ الْجَزَاءِ .

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ

اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .

وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنِي بِمَلَائِكَتِهِ فَقَالَ اللَّهُ جَلَّ جَلَالُهُ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْفَوَاحِشَ وَالْآثَامَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ . اللَّهُمَّ أَصْلِحْنَا وَاصْلِحْ مَنْ فِي صَلَاحِهِ صَلَاحُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ . اللَّهُمَّ لَا تُهْلِكْنَا وَأَهْلِكَ مَنْ فِي هَلَاقِهِ صَلَاحُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ .

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ . وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ . وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ . اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَايَتَنَا فِيمَنْ خَافَكَ وَاتَّقَاكَ . اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ ، وَاشْدُدِ اللَّهُمَّ وَطَأَتَكَ عَلَى أَعْدَاءِ الْمُسْلِمِينَ وَشَتِّتْ شَتْلَهُمْ وَفَرِّقْ جَمْعَهُمْ وَدَمِّرْهُمْ تَدْمِيرًا .

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ .

عِبَادَ اللَّهِ ... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ . فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ ، وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .